

HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV

Mesra Sumyati Seubelan¹, Rarasaning Setianingsih²
mesraseubelan@gmail.com¹, rarasaning@unipasby.ac.id²
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa mata pelajaran PKN kelas IV SD Hang Tuah X Juanda. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain studi korelasi, sampel yang di gunakan yaitu kelas IV B dan IV C sebanyak 46 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket siswa akan di berikan beberapa pernyataan yang sudah di sediakan pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa kelas IVB dan IVC di SD Hang Tuah 10 Juanda.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Dan Hasil Belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between student discipline and student learning outcomes in the subject of Civics in grade IV of SD Hang Tuah X Juanda. This study used descriptive quantitative research with a correlation study design, the sample used was grade IV B and IV C as many as 46 students. The data collection method used a questionnaire, students will be given several statements that have been provided with answer choices, namely very appropriate, appropriate, inappropriate, very inappropriate. Based on the results of the research and discussion that have been carried out, the researcher can conclude that there is a significant relationship between student discipline and student learning outcomes in grades IVB and IVC at SD Hang Tuah 10 Juanda.

Keywords: Discipline, And Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar adalah pendidikan yang berorientasi ke masa depan. Hal ini bukanlah pekerjaan yang terjadi begitu saja, melainkan membutuhkan waktu yang relatif panjang. Pendidikan dasar mengacu pada pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian maupun keterampilan serta kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang. Tharim (2021) berpendapat bahwa anggapan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sependapat dengan hal tersebut. Syah (2024) mengungkapkan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan atau pengalaman yang dialami. Sedangkan, Pasuka (2022) berpendapat, saat belajar siswa mengalami proses dan meningkatkan kemampuan mentalnya, dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Fitriani (2022) mengungkapkan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sependapat dengan hal tersebut Hutabarat (2023) mengungkapkan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sedangkan Sari (2021) juga berpendapat, hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun

eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya meliputi kedisiplinan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan teori tersebut salah satu aspek eksternal yang terdapat dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat adalah kedisiplinan. Daryanto (2013:49) mengungkapkan kedisiplinan pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar baik dari keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara, maupun beragama. Selain itu tanpa disiplin yang baik suasana kelas dan sekolah menjadi kurang kondusif karena dengan disiplin akan terbentuk lingkungan belajar yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh Syahrul (2020) menyatakan bahwa siswa yang disiplin karena kesadaran dirinya akan berhasil dalam pemerolehan hasil belajarnya. Sebaliknya, siswa yang tidak disiplin dan kerap melanggar ketentuan sekolah akan terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Ekosiswoyo (2002:97) mengungkapkan disiplin merupakan kesadaran yang bermakna dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk aturan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan dan hasil belajar. Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah pada siswa antara lain: siswa tidak hadir tepat waktu ke sekolah, mengobrol saat guru sedang menjelaskan, tidak memperhatikan guru sewaktu proses belajar mengajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak masuk ke sekolah tanpa keterangan, sering izin ke kamar mandi pada saat jam pelajaran, pada saat bel masuk pergantian pelajaran banyak siswa yang bermain, kelas tidak kondusif ketika tidak ada guru, banyak siswa terlambat mengumpulkan tugas maupun PR dengan alasan lupa mengerjakan, tidak bisa mengerjakan dan tidak ada bantuan dari orang tua dalam membimbing mengerjakan PR. Oleh karena itu, hendaknya orang tua memahami putra-putrinya untuk lebih memperhatikan kedisiplinan belajar anak-anaknya. Selain dukungan dari orang tua, siswa juga harus selalu diberi nasehat dan diberi motivasi oleh gurunya agar mereka mau belajar dengan disiplin baik di rumah maupun disekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anwar (2018) bahwa disiplin adalah langkah langkah atau upaya yang perlu guru, kepala sekolah, orang tua dan siswa ikuti untuk pengembangan keberhasilan perilaku siswa secara akademik maupun sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Antara Kedisiplinan Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda”.

METODE

Sesuai dengan judul dan fokus masalah yang peneliti kemukakan yakni “Hubungan Antara Kedisiplinan Siswa dengan hasil Belajar Siswa di SD Hang Tuah X Juanda, maka penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif, dengan teknik korelasi artinya penelitian yang mengambil data berbentuk kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Hang Tuah 10 Juanda. Pada kelas IVB dan IVC. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu kedisiplinan siswa dengan variabel terikat yaitu hasil belajar pada siswa kelas IVB dan IVC SD Hang Tuah 10 Juanda. Pada penelitian ini telah memberikan hasil dari masing-masing variabel yang dideskripsikan secara rinci dan benar. Pada variabel yang ada pada penelitian

ini kemudian di olah kedalam bentuk angka atau skor dengan menggunakan data kuantitatif, berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV untuk membantu mempermudah didalam memperoleh sebuah data, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah satu lembar angket yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui adakah hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar kelas IV dengan menggunakan angket yang bersifat tertutup yang diberikan kepada setiap siswa untuk mengetahui seberapa tinggi sikap kedisiplinan dengan hasil belajar. Selanjutnya, untuk melihat hasil belajar dilihat dari nilai UTS peserta didik kelas IV mata pelajaran PKN. Berikut tabel dibawah ini merupakan hasil dari data angket kuesioner kedisiplinan siswa dan nilai hasil belajar, kemudian peneliti mengkategorisasikan hasil angket dan nilai hasil belajar tersebut. Kuesioner kedisiplinan siswa terdiri dari 30 item dengan 4 pilihan jawaban yang bernilai dari 1 sampai 4, sehingga diperoleh rentang minimum 58 dan maximum 92.

Tabel 1 Kategorisasi kedisiplinan

Tabel Kategorisasi Kedisiplinan siswa			
Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	58-68	11	30.56%
Sedang	69-78	11	30.56%
Tinggi	79-92	14	38.89%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kedisiplinan dengan kategori rendah sebanyak 11 siswa (30,56%), responden yang memiliki kedisiplinan dengan kategori sedang sebanyak 11 siswa (30,56%), dan responden yang memiliki kedisiplinan tinggi dengan kategori tinggi sebanyak 14 siswa (38,89%).

Tabel 2 Kategorisasi Hasil belajar

Tabel Kategorisasi Hasil belajar			
Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	60 – 71	12	32,43%
Sedang	72 – 82	12	32,43%
Tinggi	83 – 96	13	35,13%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kedisiplinan dengan kategori rendah sebanyak 12 siswa (32,43%), responden yang memiliki kedisiplinan dengan kategori sedang sebanyak 12 siswa (32,43%), dan responden yang memiliki kedisiplinan tinggi dengan kategori tinggi sebanyak 13 siswa (35,13%).

Berdasarkan hasil analisis dan kategorisasi data pada variabel kedisiplinan siswa kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda tingkat kedisiplinan siswa bervariasi. Ada yang tergolong tinggi, ada yang tergolong sedang, dan ada yang tergolong rendah. Variasi pada tingkat kedisiplinan siswa tersebut didapatkan dari kemampuan diri setiap individu yang berbeda. Siswa yang kedisiplinannya tinggi cenderung akan mempunyai hasil belajar yang baik. Sebaliknya siswa yang kedisiplinan rendah, cenderung mempunyai hasil belajar yang buruk.

Kemudian untuk hasil kategorisasi hasil belajar sama seperti kedisiplinan siswa, Ada yang tergolong tinggi, sedang dan rendah. Namun, secara keseluruhan paling banyak tingkat hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi. Adanya variasi kategori hasil belajar pada siswa dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa yang juga bervariasi. Kecenderungan variasi dalam kategorisasi dapat juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, di antaranya kedisiplinan. Hasil uji prasyarat yaitu uji Normalitas dan Uji Linieritas dengan Langkah – Langkah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Kriteria penatapannya adalah dengan cara shapiro wilk dengan taraf signifikan 0,05

- Jika nilai signifikan/Pvalue/Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ artinya data berdistribusi tidak normal.
- Jika nilai signifikan/Pvalue/Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil analisis Uji normalitas Kedisiplinan

Tabel 3 Uji normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasilbelajar kedisiplinan	.117	46	.136	.957	46	.089
hasil belajar	.092	44	.200*	.952	44	.067

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi Shapiro wilk yaitu pada variabel kedisiplinan sebesar 0,089 dan variabel hasil belajar yaitu 0,067. Jadi, data yang telah diambil telah memenuhi Kriteria dengan jumlah data $> 0,05$ artinya data yang sudah diambil memberikan gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji Linieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan dua variabel. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen (X) dengan Variabel dependent (Y). Dalam Uji Linieritas ini merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukan analisis korelasi. Suatu uji analisis yang dilakukan dalam penelitian menggunakan program IBM SPSS Statistic 25 for windows harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- Jika nilai sig. Deviation From Linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai Sig. Deviation From Linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil analisis Uji Linieritas kedisiplinan dan hasil belajar siswa.

Tabel 4 Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
kelas * kedisiplinan	Between Groups	(Combined)	2068.220	22	94.010	1.275	.290
		Linearity	825.668	1	825.668	11.198	.003
		Deviation from Linearity	1242.552	21	59.169	.802	.691
	Within Groups		1548.417	21	73.734		
Total			3616.636	43			

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig): dari output di atas, diperoleh nilai *Deviation From Linearity* Sig. adalah 0,691 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel kedisiplinan siswa (X) dan hasil belajar (Y).

Uji Korelasi

Uji Korelasi adalah suatu proses untuk melakukan pengujian terhadap variabel bebas dan variabel tidak bebas, agar mengetahui bagaimana tingkat keeratan hubungan keduanya. Jenis Variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negative. Untuk Dasar pengambilan keputusan adanya korelasi yaitu:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi

Adapun untuk mengetahui kedua variabel tersebut berkorelasi rendah, sedang, maupun tinggi yaitu dengan menggunakan derajat hubungan sebagai berikut:

- Nilai *Person Correlation* 0, 00 s/d 0,19 = Tidak ada korelasi
- Nilai *Person Correlation* 0, 20 s/d 0, 39 = Korelasi rendah
- Nilai *Person Correlation* 0,40 s/d 0, 59 = Korelasi sedang
- Nilai *Person Correlation* 0, 60 s/d 0,79 = korelasi kuat
- Nilai *Person Correlation* 0,80 s/d 1.00 = Korelasi sangat kuat

Untuk Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan spss 25. Berikut dibawah ini hasil Uji Korelasi.

Tabel 5 Uji Korelasi
Correlations

		Kedisiplinan	Kelas
Kedisiplinan	Pearson Correlation	1	.478**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	46	44
Kelas	Pearson Correlation	.478**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil Uji Korelasi *Product moment* pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pada kolom Sig (2-tailed) mempunyai Sig. $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak Dan Sig. $> 0,05$ H_0 diterima. Sehingga data yang telah diuji memenuhi criteria dengan jumlah data $< 0,05$ dan demikian data dapat dikatakan berkorelasi. Dari data diatas juga dapat diketahui derajat hubungan dari nilai pearson correlation berada pada Nilai *Pearson Correlation* 0, 41 s/d 0, 60 = Korelasi sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar berkorelasi sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan 46 sampel, menunjuk kanter dapat hubungan antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar di sd hang tuah 10 juanda dalam penelitian ini, menggunakan satu buah angket yaitu kedisiplinan siswa dan hasil belajar di ambil dari hasil ulangan tengah semester (uts)

uji normalitas, data dikatakan linear dengan kriteria apabila nilai koefisien signifikansi (p) lebih besar dari tingakat alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($p > 0,05$).

setelah dilakukan uji normalitas shapiro-wilk lalu dilanjutkan pada uji lineritas yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan dua variabel, dan uji ini merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukan analisis korelasi. hasil korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen (x) dengan variabel dependent (y). hasil uji lineritas yang diperoleh nilai signifikasi (sig) nilai deviaton from linearity sig sebesar 0.691 lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel kedisiplinan siswa (x) dan hasil belajar (y).

hasil uji korelasi person product moment hipotesis menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,478 dengan signifikansi sebesar 0,005 ($p < 0,05$). nilai pearson correlation

berada pada nilai pearson correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang.. jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis mempunyai sig. < 0,05. hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan sig. > 0,05 H_0 diterima. sehingga data yang telah diuji memenuhi criteria dengan jumlah data < 0,05 dan demikian data dapat dikatakan berkorelasi. artinya kedisiplinan siswa terdapat hubungan dengan hasil belajar yang berkorelasi sedang. hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kecdisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa kelas iv di sd hang tuah 10 juanda.

Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan tinggi rendahnya kedisiplinan lebih di pengaruhi oleh faktor lingkungan. Manurung, Sibagariang, dan Simamora (2022) dengan judul “Manurung, M. B., Sibagariang, S. A., & Simamora, B. A. (2022). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX SMP Negeri 7 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023”. Hasil dari analisis data dan uji hipotesis (1) ada hubungan yang positif antara antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS, koefisien korelasi 0,820 (2) ada hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS, koefisien korelasi 0,824 (3) ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS, koefisien korelasi sebesar 0,862 dan F hitung sebesar 42,91

Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi Kedisiplinan yang dimiliki maka akan memiliki hasil belajar yang baik, sebaliknya semakin rendah kedisiplinan siswa yang dimiliki maka semakin rendah hasil belajar atau bisa di katakan buruk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa kelas IVB dan IVC di SD Hang Tuah 10 Juanda. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi product moment.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti ditunjukkan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, mematuhi peraturan kelas, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

2. Bagi guru

Guru perlu memberikan perhatian khusus terhadap upaya peningkatan kedisiplinan siswa melalui pendekatan yang bersifat mendidik, seperti memberikan penghargaan (reward) bagi siswa yang disiplin serta sanksi yang edukatif bagi siswa yang melanggar aturan. Guru juga dapat memperbaiki strategi pengajaran agar lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar dengan baik.

3. Bagi peneliti lain

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel atau metode lain, seperti meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa, misalnya motivasi, gaya belajar, atau dukungan sosial. Penelitian juga dapat dilakukan dengan cakupan subjek yang lebih luas atau pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2020. Hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar. *An-Nahdlah*, 6(2), 46–63.
Alasan, A. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Center for Open Science.

- Anwar, M. 2018. Menjadi guru profesional. Prenada Media.
- Arikunto, S. 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi).
- Bakhrudin, M., Shoffa, S., Holisin, I., Ginting, S., Fitri, A., Lestari, I. W., Pudyastuti, Z. E., Zainuddin, M., Alam, H. V., & Kurniawati, N. 2021. Strategi Belajar Mengajar. CV. Agrapana Media.
- Chalista, A., Suhartono, S., & Ngatman, N. 2020. Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3).
- Fitriani, A., Pratama, N. Y. P., Isa, S. F. P., & Yunita, S. 2022. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(01), 1253–1262.
- Gagné, R. M. 1985. The conditions of learning and theory of instruction.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hutabarat, M. S. 2023. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pak Dengan Menggunakan Metode Learning Start With a Question Di Kelas V Sd Negeri 173172 Hutagurgur Kab. Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(1), 142–153.
- Mahmud, S., & Idham, M. 2017. Strategi belajar-mengajar. Syiah Kuala University Press.
- Manurung, M. B. P., Sibagariang, S. A., & Simamora, B. A. 2022. Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX SMP Negeri 7 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 491–504.
- Marlina, L., & Sholehun, S. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas iv sd muhammadiyah majaran kabupaten sorong. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Marton, F. 2014. Necessary conditions of learning. Routledge.
- Njoroge, P. M., & Nyabuto, A. N. 2014. Discipline as a factor in academic performance in Kenya. *Journal of Educational and Social Research*, 4(1), 289–307.
- Nolen-Hoeksema, S., Fredrickson, B., Loftus, G. R., & Lutz, C. 2014. Introduction to psychology. Cengage Learning Washington.
- Nurdin, I., & Hartati, S. 2019. Metodologi penelitian sosial. Media Sahabat Cendekia.
- Pasuka, S. 2022. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Popayato Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Sharing Dan Media Audio Visual. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 381–388.
- Sari, F. F., & Aisyah, S. 2021. Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Matematika. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(2), 84–98.
- Simba, N. O., Agak, J. O., & Kabuka, E. K. 2021. Impact of discipline on academic performance of pupils in public primary schools in Muhoroni sub-county, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 7(6), 164–173.
- Sudjana, N. 2010. Penilaian hasil proses belajar mengajar.
- Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Issue January).
- Sugiyono, D. 2013. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sugiyono, P. D. 2017. Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225, 87.
- Syah, M. E., & Pertiwi, D. S. 2024. Psikologi belajar. Feniks Muda Sejahtera.
- Syahrul, M., Setiawati, N., & Ag, M. 2020. Konseling (teori dan aplikasinya). Penerbit Aksara Timur.
- Tahrim, T., Patawari, F., Tanal, A. N., Nurjanah, S., & Rahmat, S. 2021. Inovasi model pembelajaran. Edu publisher.
- Tu'u, T. 2004. Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Jakarta: Grasindo, 82.
- Woolfolk, A. 2016. Educational psychology. Pearson.
- Zulfikar, Z. 2024. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Bireuen. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(1), 15–20.